

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bidang gas dan minyak bumi adalah sektor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan negara sebab menyediakan energi dan bahan baku industri yang dibutuhkan negara, serta menghasilkan uang bagi negara, maka pengelolaannya harus dikelola seoptimal mungkin selalu diperlukan dan dalam bentuk konsumen masyarakat pada umumnya. Permintaan yang meningkat tentunya akan meningkatkan penjualan. Pertumbuhan pendapatan membawa keuntungan besar, yang menyebabkan investor bisa menambah nilai perusahaan dengan menanamkan modalnya. Bersumber dari data terbaru, total ada 12 emiten gas dan minyak bumi. Nilai perusahaan yang tinggi, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, termasuk struktur modal, tidak diragukan lagi menunjukkan citra perusahaan yang positif.

Struktur modal merupakan output konstan yang memberikan pencerminan terkait keseimbangan ekuitas dan utang jangka panjang. Terus bertumbuh, adalah pertanda yang menguntungkan untuk investor, yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan di masa mendatang. Namun jika tingkat pendapatan perusahaan terus menurun, investor akan enggan berinvestasi sehingga semakin sulit untuk menambah nilai pemegang saham.

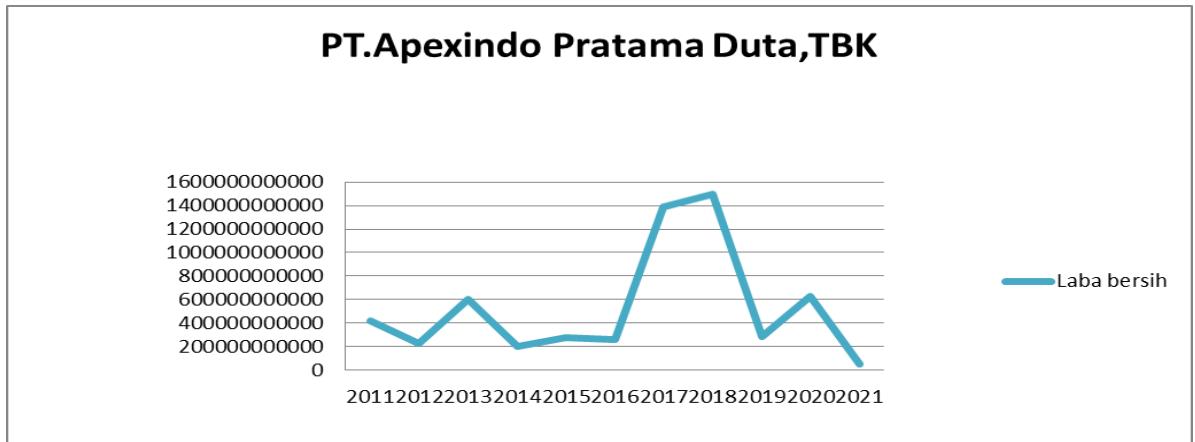
Nilai perusahaan akan naik dan turun dengan tingkat kebijakan hutangnya. Namun, dalam praktiknya, ada sejumlah faktor yang menghalangi bisnis untuk menggunakan utang seefektif mungkin. Hal ini karena kebijakan hutang tertentu akan menyebabkan nilai perusahaan menurun karena kemungkinan kebangkrutan meningkat dibandingkan dengan nilai penghematan pajak.

Ukuran perusahaan sebagian besar ditentukan oleh nilai perusahaan. Bisnis skala besar menunjukkan stabilitas ekonomi dan, tentu saja, keuntungan yang baik, baik investor entitas membelanjakan uang di perusahaan dan meningkatkan nilainya.

Nilai perusahaan meningkat secara proporsional dengan besarnya nilai kesempatan investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan investasi perusahaan dan pemilihan investasi adalah satu-satunya cara untuk dapat mencapai pendapatan yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

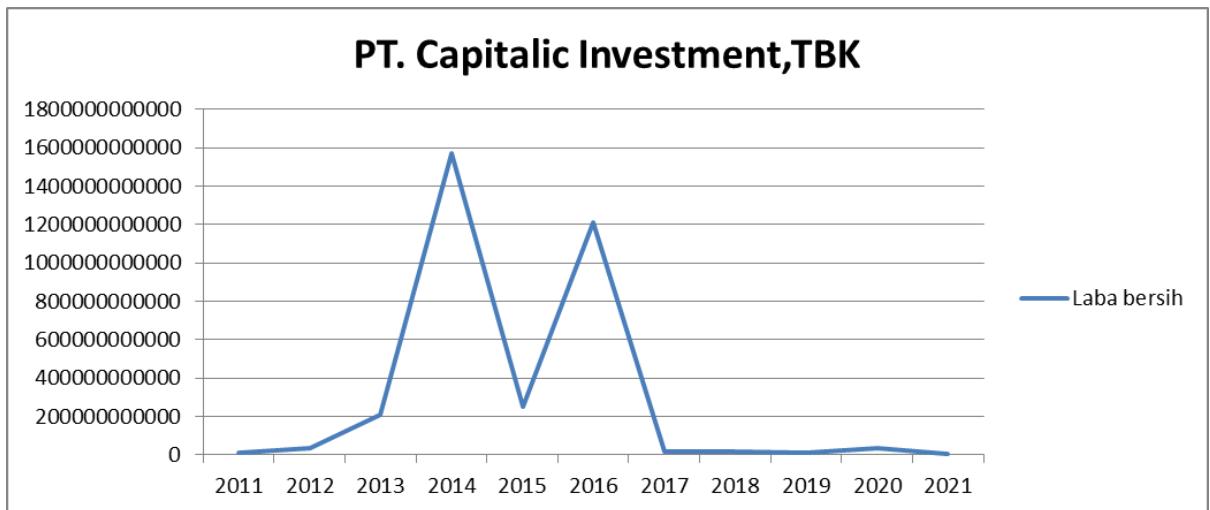
Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi nilai perusahaan minyak dan gas bumi sehingga dapat dinilai menguntungkan atau tidak menguntungkan. Namun tidak jarang terjadi hal-hal yang tidak konsisten pada nilai suatu perusahaan bahkan cenderung menurun. Fenomena ini terjadi pada sampel perusahaan yang penulis gunakan ketika ada perbedaan dalam nilai perusahaan pada periode yang dijelaskan terakhir.

Grafik yang diberikan oleh penulis menggambarkan tiga perusahaan minyak dan gas bumi dengan Laporan laba per tahun pada 3 perusahaan gas bumi dan minyak digambarkan dalam grafik dibawah ini.



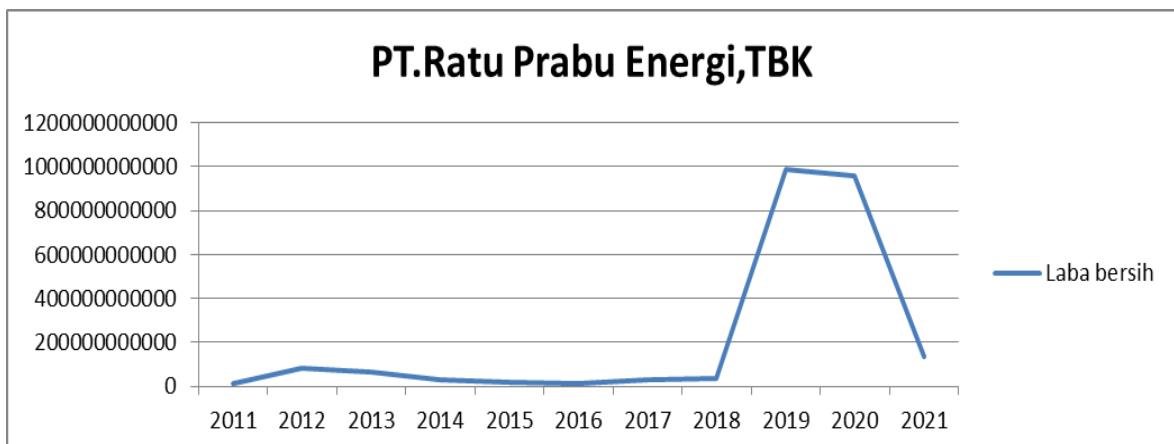
Grafik I.1 Laba Bersih PT.Apexindo Pratama Duta,TBK

Grafik di atas menggambarkan laba bersih perusahaan tersebut merasakan kemerosotan pada tahun 2011-2012 namun di tahun 2013 mengalami kenaikan, periode 2014-2016 mengalami naik turun, 2017-2018 mengalami kenaikan, namun periode 2019 mengalami kemerosotan signifikan, 2020 naik, hingga 2021 mengalami penurunan.



Grafik I.2 Laba Bersih PT.Capitalic Investment,TBK

Grafik di atas menggambarkan laba bersih perusahaan PT.Capitalic Investment, TBK, pada tahun 2011-2014, mengalami peningkatan, namun dari tahun 2014-2015, 2016-2019 mengalami penurunan, 2019-2020 naik, 2020-2021 mengalami penurunan.



Grafik I.3 Laba Bersih PT.Rabu Prabu Energi,TBK

Grafik di atas menggambarkan laba bersih perusahaan Ratu Prabu Energy,TBK,pada tahun 2011-2012 memperoleh peningkatan,tahun 2013-2016 mengalami penurunan, 2017-2019 memperoleh peningkatan yang signifikan, 2020-2021 memperoleh penurunan. Ketiga perusahaan minyak dan gas bumi diatas menunjukkan adanya ketidakstabilan kondisi perusahaan yang ditunjukkan dari laporan laba pertahun dari setiap perusahaan.

Maka, selaras pada fenomena yang dijelaskan peneliti tertarik untuk membuat sebuah riset berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi”**

I.2 Rumusan Masalah

Penelitian mengangkat beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apa pengaruh yang diberikan oleh Struktur Modal bagi nilai perusahaan 2011-2021?
2. Apa pengaruh yang diberikan oleh Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan 2011-2021?
3. Apa pengaruh yang diberikan oleh Ukuran Perusahaan bagi nilai perusahaan 2011-2021?
4. Apa pengaruh yang diberikan oleh Kesempatan Investasi bagi nilai perusahaan 2011-2021?
5. Apa pengaruh yang diberikan oleh Struktur Modal, Kebijakan Hutang,Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Investasi bagi nilai perusahaan 2011-2021?

I.3 Tinjauan Pustaka

I.3.1 Struktur Modal

Fahmi (2020:184) mengungkapkan bahwa struktur modal merupakan dana yang terdapat pada kewajiban jangka panjang serta saham yang dijadikan sebagai sumber dana.

Rumus yang diterapkan adalah Debt To Equity Ratio (DER), diantaranya:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dengan adanya rencana modal utang jangka panjang yang cukup strategis, maka struktur modal perusahaan akan terpenuhi. Hal ini mengakibatkan biaya modal yang menurun serta basis modal yang cenderung solid dan terangkai dengan baik dan menghasilkan laba maksimal.

I.3.2 Kebijakan Hutang

Brigham dan Houston (2011:78) menyebutkan bahwa kebijakan hutang adalah suatu kesepakatan bisnis dalam pembiayaan operasi dengan menggunakan utang maupun bentuk leverage keuangan lain.

Rumus yang diterapkan adalah Debt to Asset Ratio (DAR), diantaranya:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur modal dan kebijakan hutang ini saling berhubungan karena utang merupakan konfigurasi yang dapat mengarah pada struktur modal yang ideal. Debt to Asset Ratio (DAR), akan menilai kebijakan hutang, digunakan sebagai pengganti rasio utang terhadap ekuitas.

I.3.3 Ukuran Perusahaan

Siregar dan Nurmala (2018:82) menyebutkan bahwa Skala yang dijadikan sebagai jumlah aset perusahaan, ukuran log, nilai pasar saham, serta metrik relevan disebut sebagai ukuran perusahaan.

Rumus yang diterapkan dalam variabel ini, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\ln) \text{ Total Asset}$$

Kemampuan ukuran badan usaha dalam mencapai laba perusahaan yang maksimal dapat dinilai dari unsur-unsur yang menunjukkan peningkatan atau penurunan kegiatan usaha. Perusahaan normal,biasanya menggambarkan salah satu hubungan Peningkatan,yang mana rasio peningkatan menunjukkan besarnya peningkatan atau penurunan yang terlihat dari kinerja keuangan perusahaan.

I.3.4 Kesempatan Investasi

Hartono (2016:58) menyebutkan bahwa kesempatan untuk berinvestasi alias Invesment Opportunity Set (IOS) merupakan pemahaman terkait besarnya peluang berinvestasi pada suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan menerapkan rumus Price Earning Ratio (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Tahun}}$$

Potensi ekspansi badan usaha masa depan mempengaruhi nilai kesempatan investasi ini. Bisnis yang berkembang akan memiliki berbagai alternatif investasi untuk dipilih saat mereka berkembang.

1.3.5 Nilai Perusahaan

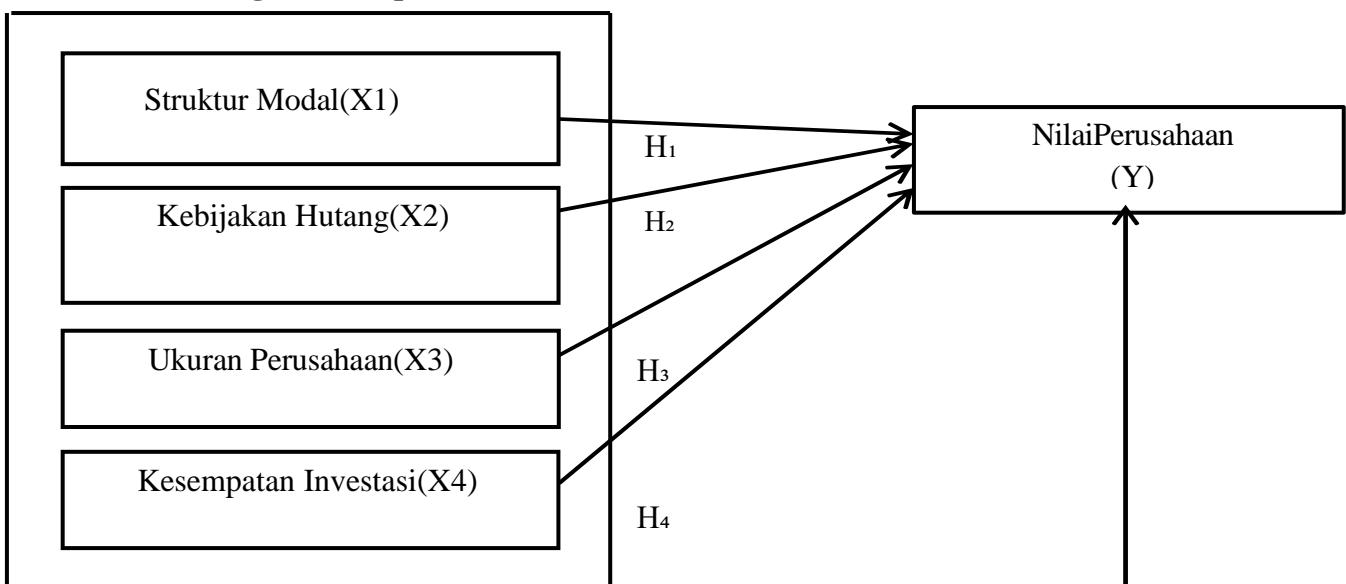
Indrarini (2019:2) menyebutkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan Pengukuran umum yang dijadikan sebagai patokan suksesnya manajer dalam

mengelola usaha.

Maka, setiap pemilik suatu badan usaha harus berupaya memberikan kinerja maksimal untuk menarik perhatian investor dan meningkatkan modalnya. PBV (Harga ke Nilai Buku) digunakan untuk menentukan nilai perusahaan, Menurut rumus yang diberikan oleh Budiman (2020:52), PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Tahun}}$$

I.4 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.5 Hipotesis Penelitian

H₁: Struktur Modal memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021.

H₂: Kebijakan Hutang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021.

H₃: Ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021.

H₄: Kesempatan investasi memberikan pengaruh pada nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021.

H₅: Struktur modal, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Kesempatan Investasi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021.